



Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik

Mohamad Rifqi Hamzah ✉, Universitas PGRI Wiranegara

Yuniar Mujiwati, Universitas PGRI Wiranegara

Intan Mazidha Khamdi, Universitas PGRI Wiranegara

M. Ibnu Usman, Universitas PGRI Wiranegara

M. Zainal Abidin, Universitas PGRI Wiranegara

✉ hamzah.rifqi21@gmail.com

Abstract: This article aims to understand the Pancasila student profile project as strengthening character education for students. This paper uses a qualitative approach to collect relevant data and data sources for this research. The character of Indonesian students is the focus of this research. According to the findings of this study, the independent curriculum is most effective in developing the character of its students through the development of the Pancasila student profile. Pancasila students engage in project-based learning activities as part of developing their profile. The Pancasila student profile is expected to produce graduates who demonstrate the characteristics and abilities or skills needed and can be achieved, as well as strengthen noble values. Thus, it is hoped that in the future, students will become a society with character values that are in line with the character values embedded in each of the Pancasila precepts.

Keywords: Pancasila student profile project, character education, independent curriculum, students

Abstrak: Artikel ini bertujuan untuk memahami proyek profil pelajar Pancasila sebagai penguatan pendidikan karakter pada peserta didik. Penulisan ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengumpulkan data dan sumber data yang relevan untuk penelitian ini. Karakter siswa Indonesia menjadi fokus penelitian ini. Menurut temuan penelitian ini, kurikulum mandiri paling efektif dalam mengembangkan karakter siswanya melalui pengembangan profil siswa Pancasila. Siswa Pancasila terlibat dalam kegiatan pembelajaran berbasis proyek sebagai bagian dari pengembangan profil mereka. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur. Dengan demikian, diharapkan ke depan, peserta didik menjadi masyarakat dengan nilai-nilai karakter yang sejalan dengan nilai-nilai karakter yang tertanam dalam setiap sila Pancasila.

Kata kunci: proyek profil pelajar Pancasila, pendidikan karakter, kurikulum merdeka, peserta didik

Received 22 Oktober 2022; **Accepted** 7 November 2022; **Published** 20 November 2022

Citation: Hamzah, M.R., Mujiwati, Y., Khamdi, I.M., Usman, M.I., & Abidin, M.Z. (2022). Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2 (04), 553-559.



Copyright ©2022 Jurnal Jendela Pendidikan

Published by CV. Jendela Edukasi Indonesia. This work is licensed under the Creative Commons Attribution-Non Commercial-Share Alike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu dari sekian banyak proses pengembangan yang terjadi dalam pendidikan Indonesia. Perubahan kurikulum telah ditetapkan di Indonesia sejak sebelum kemerdekaan dan telah mengalami beberapa kali perubahan. Meskipun demikian, perubahan kurikulum tidak dapat dihindari karena bentuk pendidikan Indonesia yang sebenarnya belum ditemukan, serta pengaruh sosial, budaya, politik, ekonomi, dan ilmu pengetahuan dan teknologi. Inovasi kurikulum harus dilakukan secara dinamis agar dapat mengikuti perubahan dan tuntutan masyarakat.

Kurikulum yang terbaru dan tengah dibicarakan di kalangan pendidikan yang saat ini di beberapa sekolah sudah mulai diterapkan sebagai sekolah penggerak yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dilaksanakan dan didasarkan pada pengembangan profil siswa agar mereka hidup dengan jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam sila Pancasila. Melalui profil pelajar Pancasila, kurikulum mandiri tetap mengedepankan pendidikan karakter. Pendidikan karakter sangat penting dan harus diimplementasikan di dunia pendidikan karena membentuk karakter bangsa bermoral yang merupakan salah satu tujuan dari adanya sistem pendidikan nasional.

Profil pelajar Pancasila dalam hal ini dimaksudkan untuk menjawab satu pertanyaan besar yaitu profil (kompetensi) apa yang ingin dihasilkan oleh sistem pendidikan Indonesia. Dalam hal konteks ini, profil pelajar Pancasila memuat rumusan kompetensi yang melengkapi penekanan pencapaian Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada setiap jenjang satuan pendidikan dalam hal pengembangan karakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil pelajar Pancasila menitikberatkan pada faktor internal yang terkait dengan identitas, ideologi, dan cita-cita bangsa Indonesia, serta faktor eksternal yang terkait dengan konteks dan tantangan kehidupan bangsa Indonesia di abad 21 menghadapi revolusi industri 4.0.

Pelajar Indonesia diharapkan mampu menjadi warga negara yang demokratis serta manusia yang unggul dan produktif di abad 21. Dengan demikian, pelajar Indonesia diharapkan mampu berkontribusi dalam pembangunan global yang berkelanjutan dan tangguh dalam menghadapi berbagai tantangan. Profil pelajar Pancasila yang tertetara dalam kurikulum merdeka sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter diri dan kemampuan yang dimiliki siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Secara filosofis, pendidikan karakter diperlukan dan harus diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan bangsa.

Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan tidak bisa dilepaskan dari nilai-nilai budi pekerti (karakteristik), ciri fisik, dan pemikiran peserta didik yang nantinya akan menjadi 'manusia' dalam masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan karakter berperan penting dalam mengembangkan potensi siswa dan mentransformasikannya menjadi manusia Indonesia yang berbudi luhur. Hal ini sesuai dengan visi Pendidikan Indonesia yaitu mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya pelajar Pancasila. Komponen atau dimensi isi pelajar profil Pancasila yaitu Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, Berkebinekaan global, Bergotong-royong, Mandiri, Bernalar kritis, Kreatif. Dimensi-dimensi tersebut menunjukkan bahwa profil pelajar Pancasila tidak hanya fokus pada kemampuan kognitif, tetapi juga sikap dan perilaku sesuai jati diri sebagai bangsa Indonesia sekaligus warga dunia.

Implikasi dari penelitian ini adalah mendorong dan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dalam situasi tidak formal, struktur belajar yang fleksibel, kegiatan belajar yang lebih interaktif, dan juga terlibat langsung dengan lingkungan sekitar untuk menguatkan berbagai kompetensi yang dimiliki dan peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembangunan global yang berkesinambungan.

METODE

Artikel ini ditulis menggunakan pendekatan kualitatif serta metode deskriptif. Menurut Pujileksono (2016), pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang meliputi usulan penelitian, proses, hipotesis, melakukan kegiatan lapangan untuk mengumpulkan data yang relevan, menganalisis data yang dikumpulkan, dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan. Beberapa aspek yang digunakan dalam penulisan ini, antara lain aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, adanya situasional deskriptif. Metode yang digunakan untuk memberikan gambaran bayangan tentang kondisi berbagai peristiwa, fenomena, dan fakta yang terjadi di masa sekarang. Penulis melakukan studi literatur yang kredibel dan relevan dengan menggunakan sumber yang kredibel dan relevan seperti jurnal, buku, dan artikel. Penulis melakukan observasi dan perbandingan pada berbagai sumber perpustakaan untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, baik teoritis maupun praktis.

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila dilakukan secara fleksibel dari segi muatan, kegiatan, dan waktu pelaksanaan. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dirancang terpisah dari intrakurikuler. Tujuan, muatan, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi pelajaran intrakurikuler. Penguatan proyek profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menjadi sarana yang optimal dalam mendorong peserta didik menjadi pelajar sepanjang hayat yang kompeten, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

Kegiatan proyek profil pelajar Pancasila dilakukan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk “mengalami pengetahuan” sebagai proses penguatan karakter sekaligus kesempatan untuk belajar dari lingkungan sekitarnya. Dalam kegiatan proyek profil ini, peserta didik memiliki kesempatan untuk mempelajari tema-tema atau isu penting seperti perubahan iklim, anti radikalisme, kesehatan mental, budaya, wirausaha, teknologi, dan kehidupan berdemokrasi sehingga peserta didik dapat melakukan aksi nyata dalam menjawab isu-isu tersebut sesuai dengan tahapan belajar dan kebutuhannya. Manfaat dari kegiatan ini adalah untuk memberi ruang dan waktu untuk peserta didik mengembangkan kompetensi dan memperkuat karakter dan profil pelajar Pancasila, memperlihatkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar mereka sebagai salah satu bentuk hasil belajar dan melatih kemampuan pemecahan masalah dalam beragam situasi belajar.

PEMBAHASAN

Menurut Astuti dkk (2022) tentang kurikulum pembelajaran merdeka adalah kurikulum berbasis kompetensi yang dibuat dalam rangka memulihkan pembelajaran akibat pandemi. Pemulihan pembelajaran dilakukan oleh guru dengan menerapkan model pembelajaran di kelas dengan pendekatan pembelajaran sosial. Menurut Suryadien dkk (2022), yang mengemukakan tentang kurikulum pembelajaran merdeka, kurikulum ini merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang membantu dan mendukung pemulihan pembelajaran, dimana kurikulum ini menerapkan pembelajaran berbasis proyek atau project-based learning untuk mendukung karakter siswa yang sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila.

Profil Penguatan Pelaksanaan Proyek Pelajar Pancasila dilaksanakan secara fleksibel. Dalam hal isi, kegiatan, dan waktu pelaksanaan Proyek peningkatan profil siswa Pancasila dirancang secara independen dari intrakurikuler. Tujuan, isi, dan kegiatan pembelajaran proyek tidak harus dikaitkan dengan tujuan dan materi intrakurikuler. Satuan pendidikan dapat berkolaborasi dengan komunitas atau komunitas global untuk merancang dan menyelenggarakan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa dan pemangku kepentingan atau stakeholders (Syafi'i, 2022). Hasilnya, peserta didik Pancasila diharapkan menjadi peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila (Direktorat Sekolah Dasar, 2020).

Profil pelajar Pancasila mencakup identitas negara, khususnya budaya Indonesia, dan implementasi atau implementasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Siswa diberikan pengetahuan dan sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjadi masyarakat yang dapat menerima dan memanfaatkan keragaman sumber, nilai-nilai budaya yang tertanam, dan mempertahankan karakteristik dan identitas mereka sebagai warga negara Indonesia di masa depan. Mahasiswa juga diharapkan mampu meningkatkan dan menerapkan ilmu dan pengetahuannya, serta menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai akhlak mulia (Kemendikbud, 2020)

Prinsip-Prinsip Profil Pelajar Pancasila

1. Prinsip Holistik

Holistik berarti memandang segala sesuatu secara utuh, bukan sebagian atau secara terpisah. Kerangka berpikir yang holistik mendorong kita untuk mengkaji suatu tema secara utuh dan melihat keterkaitan hal-hal untuk memahami suatu persoalan secara mendalam dalam konteks perancangan proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Dengan demikian, setiap proyek profil tema yang dijalankan lebih merupakan tempat belajar untuk memadukan beragam perspektif dan konten pengetahuan yang terintegrasi daripada wadah tematik yang menyatukan berbagai mata pelajaran. Selanjutnya, perspektif holistik mendorong kita untuk melihat hubungan yang bermakna antar komponen dalam profil pelaksanaan proyek seperti siswa, pendidik, satuan pendidikan, masyarakat, dan realitas kehidupan sehari-hari.

2. Prinsip kontekstual

Prinsip kontekstual mengacu pada upaya yang mendasarkan kegiatan pembelajaran pada pengalaman dunia nyata yang dihadapi setiap hari. Prinsip ini mendorong pendidik dan peserta didik untuk menggunakan lingkungan dan kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran utama. Akibatnya, sebagai penyelenggara kegiatan proyek profil, satuan pendidikan harus memberikan ruang dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar lingkup satuan pendidikan. Proyek profil tema yang disajikan dapat menyentuh dan menjawab pertanyaan tentang peristiwa lokal yang terjadi di daerahnya masing-masing sebanyak mungkin. Diharapkan dengan mendasarkan proyek profil pada pengalaman dan pemecahan masalah dunia nyata sebagai bagian dari solusi, siswa akan mengalami pembelajaran yang bermakna dan secara aktif meningkatkan pemahaman dan kemampuan mereka.

3. Prinsip berpusat

Prinsip berpusat pada peserta didik dikaitkan dengan skema pembelajaran yang mendorong siswa untuk menjadi subjek pembelajaran aktif mengelola proses belajar secara mandiri, termasuk kemampuan untuk memilih dan mengusulkan proyek profil topik berdasarkan minat siswa. Peran pendidik sebagai aktor utama dalam kegiatan belajar mengajar yang banyak menjelaskan materi dan memberikan banyak petunjuk diharapkan dapat dikurangi. Pendidik, di sisi lain, harus menjadi fasilitator pembelajaran yang memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi berbagai hal di luar dorongannya sendiri berdasarkan kondisi dan kemampuannya. Harapannya, setiap kegiatan pembelajaran dapat mengasah kemampuan siswa dalam berinisiatif dan meningkatkan daya untuk menentukan pilihan dan memecahkan masalah.

4. Prinsip eksplorasi

Prinsip eksplorasi dikaitkan dengan semangat membuka ruang yang luas untuk proses pengembangan diri dan inkuiri, yang tidak terstruktur dengan baik dan juga tidak bebas. Proyek Penguatan Profil Siswa Pancasila tidak ada dalam struktur intrakurikuler terkait dengan berbagai skema formal untuk menetapkan mata siswa. Akibatnya, proyek profil ini memiliki area eksplorasi yang luas dalam hal jangkauan materi siswa, alokasi waktu, dan penyesuaian dengan tujuan pembelajaran. Namun demikian, pendidik tetap dapat merancang profil kegiatan proyek yang sistematis dan terstruktur guna memudahkan pelaksanaan dalam perencanaan dan pelaksanaan. Prinsip eksploratif juga diharapkan dapat mendorong peran proyek penguatan profil siswa Pancasila dalam memenuhi dan memperkuat kemampuan yang diperoleh melalui pembelajaran intrakurikuler.

Kurikulum merdeka berfokus pada pengembangan kepribadian siswa berdasarkan profil siswa Pancasila. Program profil pelajar Pancasila berfokus pada hasil belajar siswa secara keseluruhan seperti komputasi, literasi, dan pengembangan karakter. Enam dimensi harus diintegrasikan dalam kegiatan intrakurikuler, termasuk setiap mata pelajaran, ketika menerapkan profil pelajar Pancasila. Terdapat 6 dimensi dalam profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, berkebhinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, serta kreatif.

Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013 dalam hal lain. Profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam upaya pembentukan karakter siswa ternyata lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan alokasi jam pelajaran untuk proyek profil pelajar Pancasila. Pengembangan karakter profil pelajar Pancasila akan menggunakan alokasi 20%-30% jam pelajaran dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri, yaitu dipotong dari jam pelajaran. Proyek profil pelajar Pancasila memerlukan alokasi waktu ini agar bertujuan untuk pengembangan karakter peserta didik dapat lebih efektif dilaksanakan.

Pembelajaran proyek sangat bermanfaat karena memungkinkan siswa memperoleh pengalaman langsung dan belajar melalui pengalaman, mengintegrasikan keterampilan dasar dan kompetensi yang dipelajari siswa dari berbagai disiplin ilmu, dan menciptakan struktur pembelajaran yang lebih mandiri dan fleksibel (Suryadien dkk., 2022). Profil siswa Pancasila tidak akan berfungsi jika hanya digunakan dalam program intrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler, termasuk proses belajar mengajar rutin dilakukan, namun penerapan pembelajaran kontekstual memiliki keterbatasan. Selain itu, pembelajaran intrakurikuler memiliki target Hasil Belajar (CP) sehingga menghambat implementasi profil pelajar Pancasila secara optimal.

Proyek profil pelajar Pancasila juga dilakukan di luar jadwal kegiatan intrakurikuler, sehingga pelaksanaannya lebih fleksibel dan tidak terlalu formal sehingga tidak perlu

dikaitkan dengan mata pelajaran CP di kelas (Anggraena et al., 2021). Pendidikan karakter juga dikembangkan dalam kebijakan pembelajaran kurikulum 2013, namun tidak ada bagian khusus dalam struktur kurikulum untuk implementasi pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, muatan lokal, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran mengandung berbagai nilai karakter yang harus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan berbagai nilai karakter tidak terbatas pada tataran kognitif, tetapi juga pada internalisasi dan pengalaman langsung peserta didik di masyarakat. Proyek yang dikembangkan oleh sekolah dan pendidik harus kontekstual dan relevan dengan kondisi, masalah, dan budaya lingkungan siswa. Dengan demikian, karena perbedaan kondisi lingkungan, proyek penguatan profil siswa Pancasila di satu sekolah bisa jadi berbeda dengan sekolah lain. Meskipun demikian, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah mengidentifikasi tema proyek yang harus dilaksanakan oleh satuan pendidikan.

SIMPULAN

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila berdasarkan Kemendikbudristek No.56/M/2022 merupakan kegiatan ko-kurikuler berbasis proyek yang dirancang untuk memperkuat upaya pencapaian kompetensi dan karakter sesuai dengan profil pelajar Pancasila, yang disusun berdasarkan Kompetensi Standar Lulusan Indonesia. Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan pengalaman belajar lintas disiplin dalam mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar dalam rangka penguatan berbagai kompetensi dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang menunjukkan karakteristik dan kemampuan atau keterampilan yang dibutuhkan dan dapat dicapai, serta memantapkan nilai-nilai luhur Pancasila pada diri mahasiswa dan pemangku kepentingan atau stakeholders. Hasilnya, peserta didik Pancasila diharapkan menjadi peserta didik yang tidak hanya cerdas, tetapi juga memiliki daya saing global, berkarakter, dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila

Pendidikan karakter dalam kurikulum merdeka berbeda dengan kurikulum 2013 dalam hal lain. Profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam upaya pembentukan karakter siswa ternyata lebih efektif dibandingkan dengan kurikulum 2013. Hal ini dibuktikan dengan adanya kebijakan alokasi jam pelajaran untuk proyek profil pelajar Pancasila. Pengembangan karakter profil pelajar Pancasila akan menggunakan alokasi 20%-30% jam pelajaran dalam kurikulum merdeka melalui pembelajaran berbasis proyek. Pengembangan profil pelajar Pancasila membutuhkan waktu tersendiri, yaitu dipotong dari jam pelajaran. Proyek profil pelajar Pancasila memerlukan alokasi waktu ini agar bertujuan untuk pengembangan karakter peserta didik dapat lebih efektif dilaksanakan. Pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah dengan memasukkan nilai-nilai karakter ke dalam berbagai aspek mata pelajaran, kegiatan pembelajaran, muatan lokal, budaya sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Setiap mata pelajaran mengandung berbagai nilai karakter yang harus dikembangkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Penerapan berbagai nilai karakter tidak terbatas pada tataran kognitif, tetapi juga pada internalisasi dan pengalaman langsung peserta didik di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

1. Atika, N., Wahyudin, H., & Fajriyah, K. (2019). Pelaksanaan Penguatan Pendidikan Karakter Membentuk Karakter Cinta Tanah Air.
2. Mimbar Ilmu, 24(1), 105–113. Direktorat Sekolah Dasar. (2020). Profil Pelajar Pancasila. <https://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Profil-Pelajar-Pancasila>.

3. Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru Dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550.
4. Istianah, A., Mazid, S., & Susanti, R. (2021). Integrasi Nilai-Nilai Pancasila Untuk Membangun Karakter Pelajar Pancasila Di Lingkungan Kampus. *Jurnal Gatranusantara*, 19(1), 62–70.
5. Kemendikbud. (2020). Pendidikan Karakter Wujudkan Pelajar Pancasila.
6. Kemendikbud Ri. (2020). Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila(1 Ed.).
7. Kemendikbud Ristek. (2021). Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
8. Manalu, J., Sitohang, P., & Henrika, N. (2022). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar. *Prosiding Pendidikan Dasar*, 1(1), 80–86.
9. Ningtyas, R. (2021). Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila. Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia
10. Alexie, S. (2019). *The business of fancydancing: Stories and poems*. Brooklyn, NY: Hang Loose Press.
11. Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasih, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe Di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3613–3625.
12. Raharjo, R. (2020). Analisis Perkembangan Kurikulum Ppkn: Dari Rentjana Pelajaran 1947 Sampai Dengan Merdeka Belajar 2020. *Pkn Progresif: Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Kewarganegaraan*, 15(1), 63–82.
13. Wibiyanto, F., & Muhibbin, A. (2021). Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah. Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

PROFIL SINGKAT

Mohamad Rifqi Hamzah adalah mahasiswa semester 7 program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, fakultas Pedagogi dan Psikologi.

Yuniar Mujiwati adalah dosen program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, fakultas Pedagogi dan Psikologi.

Intan Mazidha Khamdi adalah mahasiswa semester 7 program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, fakultas Pedagogi dan Psikologi.

M. Ibnu Usman adalah mahasiswa semester 7 program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, fakultas Pedagogi dan Psikologi.

M. Zainal Abidin adalah mahasiswa semester 7 program studi pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, fakultas Pedagogi dan Psikologi.